

Dampak krisis teluk pada strategi production sharing contractor minyak

K. Salim Idris, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=92516&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Krisis Teluk yang dimulai oleh anaktasi tentara Irak ke Kuwait telah menarik perhatian dunia. Tidak saja karena dunia baru merasakan suasana perdamaian dari berakhirnya perang dingin antara blok Barat dan Timur, tetapi juga karena kawasan tersebut merupakan penghasil dan mempunyai cadangan minyak terbesar didunia. Krisis ini telah menyebabkan terjadinya fluktuasi harga minyak yang tajam, dimana pada permulaan krisis terjadi lonjakan kenaikan harga dan setelah pecahnya perang harga terus menurun, Berfluktuasinya harga minyak ini mempengaruhi aspek kehidupan ekonomi lainnya. Minyak masih merupakan sumber energi yang dominan dan vital di dekade sekarang ini. Indonesia masih tergantung pada pendapatan sektor migas dalam melanjutkan pembangunan ekonominya.

Pemerintah telah memberikan kesempatan pada Production Sharing Contractor mengembangkan potensi perminyakan di Indonesia. Sebagai salah satu pelaku dalam usaha perminyakan, kontraktor didalam menjalankan operasinya selalu berorientasi pada profit making. Untuk mencapai tujuan itu seluruh sumber data yang ada diarahkan buat memaksimalkan profit. Oleh karena itu seluruh kegiatan operasinya ditekankan kepada profitability dan produktivitas. Kontraktor seoara konsisten tetap berpegang teguh kepada pencapaian sasaran tersebut, dengan cara melakukan kegiatan produksi pada tingkat yang optimal.

Adanya Krisis Teluk yang merupakan gejolak diluar lingkungan kontraktor, tidak mempengaruhi strategi yang diambil oleh kontraktor. Pada dasarnya kontraktor tidak menginginkan fluktuasi harga yang tajam, mereka mendambakan harga yang stabil pada tingkatan yang realistis. Kalau harga minyak terlalu tinggi, maka sumber energi lainnya akan menjadi pilihan yang lebih ekonomis. Sedangkan kalau harga terlalu rendah, kontraktor minyak akan rugi. Krisis yang terjadi tidak memberikan pendapatan yang besar bagi kontraktor. Hal ini disebabkan

penerimaan yang besar dari tingginya harga minyak karena Krisis Teluk, dikompensasikan dengan pendapatan yang kecil dari rendahnya harga minyak karena perang.